

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

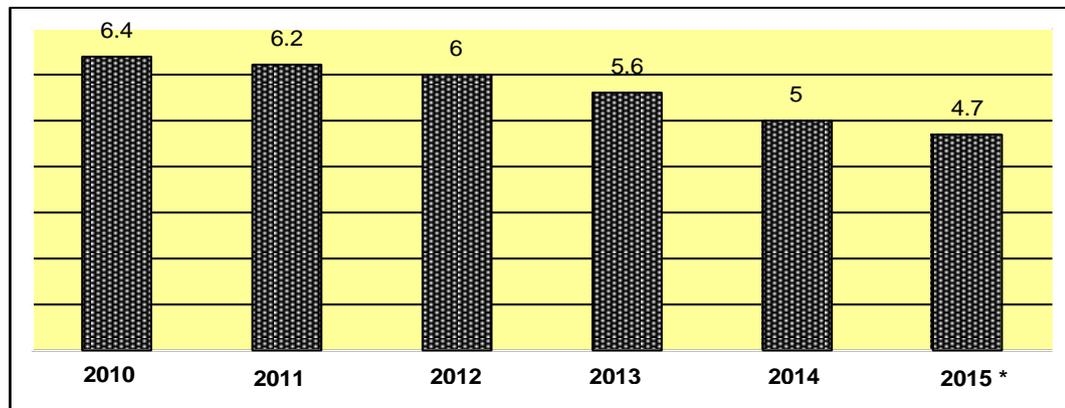
#### **1.1 Latar Belakang**

Pertengahan tahun 2015, perekonomian dunia mengalami situasi yang tidak pasti diakibatkan oleh pertumbuhan perekonomian AS yang tidak setinggi perkiraan semula. Pertumbuhan perekonomian AS yang rendah disebabkan masih lemahnya investasi non-residential, serta ketidakpastian suku bunga *Fed Fund Rate* (FFR). Pertumbuhan perekonomian Tiongkok juga masih melambat, hal ini tercermin dari PMI total yang berada dalam tren menurun. Untuk mempertahankan daya saing produk ekspornya, Bank Sentral Tiongkok melakukan devaluasi Yuan dan mengubah mekanisme penentuan nilai tukar Yuan menjadi lebih *market driven*, yang juga memberikan dampak tambahan resiko tekanan nilai tukar kepada negara-negara mitra dagang Tiongkok termasuk Indonesia. Reaksi pasar global terhadap keputusan Tiongkok yang melakukan devaluasi mata uang Yuan mengakibatkan hampir seluruh mata uang dunia, termasuk rupiah mengalami tekanan (depresiasi). Rupiah mencatat pelemahan cukup dalam (*overshoot*) dan berada di bawah nilai fundamentalnya. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pertumbuhan ekonomi global yang melambat selaras dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang mengalami kemerosotan

selama kurun waktu 2012 - 2015. Kondisi ini dapat tercermin dari diagram, dibawah ini :

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2010 - 2015**



Sumber : BPS Indonesia

\* *Prediksi Bank Dunia Juli*

Pada diagram di atas kita dapat melihat bahwa tren pertumbuhan PDB Indonesia mengalami kemerosotan selama lima tahun terakhir. Dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi setelah krisis tahun 1998 yaitu pada tahun 2010 yaitu sebesar 6.4 persen. Namun setelah itu, pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 6.2 persen pada tahun 2011, 6 persen pada tahun 2012, menurun kembali pada tahun 2013 sebesar 5.6 persen, dan 5 persen pada tahun 2014.

Namun, ditengah menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, di lain sisi kondisi pasar uang domestik cukup kondusif dan solid, hal ini disebabkan terjaganya kinerja pasar keuangan dan ketahanan sistem perbankan Indonesia. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga penyalur uang. Bank berhak menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian disalurkan

lagi kepada pengusaha atau masyarakat yang berkepentingan dalam bentuk kredit.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum Periode 2011 – 2014**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Bank UMUM	Rp 23,701,733	Rp29,473,443	Rp36,017,564	Rp41,785,368
Bank Persero	Rp 8,497,301	Rp10,234,180	Rp12,763,565	Rp14,864,457
BUSN Devisa	Rp 9,739,540	Rp12,288,365	Rp14,582,045	Rp16,767,516
BUSN Non Devisa	Rp 699,182	Rp 951,978	Rp 1,210,054	Rp 1,418,224
BPD	Rp 1,940,045	Rp 2,380,490	Rp 2,939,832	Rp 3,409,021
Bank Campuran	Rp 1,273,797	Rp 1,674,237	Rp 2,121,988	Rp 2,366,184
Bank Asing	Rp 1,551,867	Rp 1,944,171	Rp 2,400,082	Rp 2,959,967

*Dalam Jutaan  
Rupiah*

Sumber Data : Bank Indonesia

Dalam tabel diatas kita dapat melihat bahwa jumlah pertumbuhan penyaluran kredit tiap tahunnya makin meningkat, walaupun pertumbuhan ekonomi makro yang menurun, hal ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk fokus terhadap perbankan di Indonesia mengingat penyaluran kredit yang dilakukan bank bersentuhan langsung kepada kegiatan – kegiatan masyarakat. Oleh sebab itu, bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga penyalur kredit kepada masyarakat. Namun sebagai lembaga penyalur kredit, bank selalu dihadapi dengan risiko kredit. Risiko kredit berarti segala hal yang mungkin akan terjadi yang dapat mengakibatkan kegagalan, dan kerugian bank. Bank harus berupaya maksimal untuk meminimalisir risiko kredit. Maka dari itu perlunya analisis terhadap risiko kredit agar bank dapat terhindar dari kerugian akibat kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya. Analisis risiko kredit ini berkaitan dengan kebijakan penyaluran kredit perbankan sebab kebijakan penyaluran kredit yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang besar pula.

Sesuai dengan peran bank sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk kredit, maka apabila kredit dapat berjalan lancar maka bank tersebut akan mendapat bunga sebagai pendapatan atas kredit. Bunga atas kredit ini akan menjadi sumber pemasukan terbesar bank, dan akhirnya berujung dengan semakin berkembangnya bank tersebut. Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank Indonesia sebagai pengawas kinerja bank – bank mempunyai cara untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu lembaga keuangan terutama Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Nugroho et al, 2013). Oleh karena itu, sebagai momentum dalam perubahan kebijakan mengenai perbankan, pada tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia yang mengawasi kinerja keuangan bank – bank di Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia melalui “Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.” Penilaian tingkat kesehatan bank ini di ukur dengan melihat faktor CAMEL, yakni *Capital* (permodalan), *Assets quality* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earnings* (kemampuan menghasilkan laba), dan *Liquidity* (likuiditas).

Mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL maka memerlukan pengukuran melalui analisa laporan keuangan seperti: jumlah dana pihak ketiga, dan menghitung rasio – rasio keuangan seperti : *return on assets*, *net*

*performing loan, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu oleh Wijayanti (2015), meneliti pengaruh dana pihak ketiga, NPL dan CAR terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah ROA dan NPL sama – sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, tapi CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) meneliti tentang perilaku penawaran kredit perbankan pada sektor UMKM. Hasil dari penelitian tersebut adalah dana pihak ketiga, dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan namun rasio CAR, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran kredit.

Namun, faktor yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu adalah dimasukkannya rasio LDR, dan rasio BOPO. Dana pihak ketiga, ROA, NPL dan CAR kembali diteliti untuk mengukur konsistensi serta menguatkan hasil penelitian terdahulu. Selain itu LDR penting, karena berhubungan dengan likuiditas perbankan, sedangkan BOPO berkaitan dengan tingkat efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan dari biaya – biaya yang dikeluarkan.

Penulis tertarik untuk meneliti Bank Campuran dikarenakan Bank Campuran termasuk kelompok bank yang jarang mendapat perhatian publik, selain itu masih sangat jarang sekali penelitian terhadap kelompok bank ini. Oleh karena itu, dari semua uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit Pada Bank Campuran di Indonesia Periode 2010 - 2015"**.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa tren menurunnya pertumbuhan perekonomian Indonesia selama 2010 – 2015 bertolakbelakang dengan semakin bertambahnya pertumbuhan kredit pada periode 2010 - 2014?
2. Penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh dana pihak ketiga, ROA, NPL, dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit. Maka perlu dikembangkan lagi penelitiannya dengan ditambah variabel independennya, seperti: LDR dan BOPO agar hasil dari penelitan tersebut menghasilkan informasi yang lebih lengkap bagi pihak – pihak yang membutuhkannya.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penulisan penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya menganalisa atas laporan keuangan perbankan pada periode Januari 2010 – September 2015.
2. Peneliti hanya fokus pada kelompok Bank Campuran di Indonesia.
3. Peneliti hanya fokus menganalisa faktor internal pertumbuhan kredit atas variabel pertumbuhan dana pihak ketiga, CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR.

### **1.3 Perumusan masalah**

Secara rinci perumusan penelitian ini dapat diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank?
2. Apakah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank?
3. Apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank?
4. Apakah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank?
5. Apakah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank?
6. Apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada bank?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji adakah pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan DPK terhadap pertumbuhan kredit pada bank.
2. Untuk menguji adakah pengaruh positif dan signifikan CAR terhadap pertumbuhan kredit pada bank.

3. Untuk menguji adakah pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap pertumbuhan kredit pada bank.
4. Untuk menguji adakah pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap pertumbuhan kredit pada bank.
5. Untuk menguji adakah pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap pertumbuhan kredit pada bank.
6. Untuk menguji adakah pengaruh positif dan signifikan LDR terhadap pertumbuhan kredit pada bank.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para pemakai laporan keuangan

Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam rangka menilai kinerja perbankan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

2. Bagi akademisi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat sebagai acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar ilmu pengetahuan.